



ANALISIS KEPEMILIKAN JAMBAN PADA MASYARAKAT PERAIRAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRIKATON KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2024

Ika Sumasniar^{*1}, Chairil Zaman², Erma Gustina³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang Indonesia
ikasumasniar@gmail.com, chairilzaman@gmail.com, erma_syarif@yahoo.co.id

Abstrak

Menurut data Join Monitoring programme (JMP) WHO atau UNICEF pada tahun 2020 sebanyak 494 juta (lebih dari 5% populasi dunia) melakukan buang air besar sembarangan. Penggunaan jamban yang tidak sehat akan menimbulkan berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit diare. Penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada usia 0 – 4 bulan dan nomor tiga pada anak usia 1 – 4 tahun. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di wilayah Perairan Kabupaten Banyuasin tahun 2024 sejumlah 243 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 responden, Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dan penghitungan dengan rumus slovin. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 15 April s/d 8 Juli 2024. Pengumpulan data primer wawancara dengan menggunakan kuisisioner penelitian. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dan multivariat dengan *regresi logistic*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sarana air bersih (*p value* 0,00) dan peran petugas (*p value* 0,03) dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hendaknya Puskesmas berkolaborasi lintas sektoral pada pihak terkait pemerintah kecamatan, Dinas kesehatan dalam melengkapi sarana air bersih pada masyarakat.

Kata Kunci: *Jamban sehat, Perairan, Puskesmas*

Abstract

According to data from the WHO or UNICEF Joint Monitoring Program (JMP) in 2020, 494 million (more than 5% of the world's population) defecated in the open. The use of unhealthy latrines will cause various diseases, one of which is diarrhea. Diarrhea is the second leading cause of death in children aged 0-4 months and the third leading cause of death in children aged 1-4 years. The purpose of this study was to analyze the ownership of latrines in the waters of the Srikaton Health Center, Banyuasin Regency in 2024. The quantitative research design used a cross-sectional approach. The population in this study were all Heads of Families (KK) in the Banyuasin Regency Waters area in 2024, totaling 243 KK. The sample in this study amounted to 71 respondents, the sampling technique used was purposive sampling and calculation using the Slovin formula. This research was conducted from April 15 to July 8, 2024. Primary data collection was conducted through interviews using a research questionnaire. Bivariate data analysis using the Chi-Square test and multivariate with logistic regression. The results of the study showed that there was a relationship between clean water facilities (*p value* 0.00) and the role of officers (*p value* 0.03) with toilet ownership in water communities in the Srikaton Health Center work area, Banyuasin Regency in 2024. The Health Center should collaborate cross-sectorally with related parties, the sub-district government, and the Health Office in providing clean water facilities to the community.

Keywords: *Healthy toilets, Waters, Health Center*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Jl. I. Syech A Somad No.28, 22 Ilir Kota Palembang

Email : ikasumasniar@gmail.com

Phone : 085381517991

PENDAHULUAN

Jamban adalah bangunan yang dipergunakan sebagai tempat pengumpulan dan penyimpanan tinja agar tidak menjadi penyebab penyakit serta pencemaran lingkungan. Kotoran manusia adalah tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (kuman/bakteri, virus dan cacing). Penyakit yang sering menyerang manusia akibat buang air besar ke sungai adalah bakteri *Escherichia Coli* yang dapat menyebabkan penyakit diare. Kemudian menyebabkan dehidrasi, akhirnya kondisi tubuh menurun hingga penyakit penyakit lain dapat menyerang tubuh.

Menurut data Join Monitoring programme (JMP) WHO atau UNICEF pada tahun 2020 sebanyak 494 juta (lebih dari 5% populasi dunia) melakukan buang air besar sembarangan. WHO menyatakan bahwa pada tahun 2019 kasus kematian anak akibat penyakit diare sebanyak 370.000 anak. Berdasarkan data profil STBM Nasional Kempmenkes tahun 2019 menunjukkan bahwa presentase kepemilikan akses jamban sehat sebesar 81,07%. Pada tahun 2020 kematian balita sebanyak 4,55% akibat penyakit diare. Kepemilikan akses jamban sehat di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 84,37%.5 Kejadian diare di Provinsi Sumatera Selatan ditemukan mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 kasus diare sebanyak 174.808 kasus, pada tahun 2021 kasus diare sebanyak 90.094 kasus, dan pada tahun 2021 kasus diare meningkat sebanyak 94.653 kasus.

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2021 dengan jumlah KK sebanyak 165.592 KK yang memiliki akses jamban sehat sebesar 24%, menumpang sebesar 2%, buang air besar di sungai sebesar 6,84%. Kecamatan Rawas Ulu merupakan Kecamatan dengan presentase buang air besar sembarangan (BABS) tertinggi di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 24,71%, menggunakan jamban bersama sebesar 8,98%, sedangkan yang memiliki akses jamban sehat sendiri sebesar 66,30% dari 9.859 KK.

Berdasarkan data Dinkes (2021) di Kabupaten Banyuasin penyakit diare termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2020 kasus penyakit diare sebanyak 759 kasus sedangkan pada tahun 2021 penyakit diare bertambah sebanyak 1.732 kasus. Faktor-faktor yang menyebabkan tinggi angka kejadian diare di Indonesia salah satunya adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang masih rendah sebesar 65%. Data cakupan PHBS menurut Riskesdas 2018 adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satu indikatornya adalah penggunaan jamban yang sehat sehingga menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau, tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya, dan tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera

disentri, thypus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan (Rizqi & Azmia, 2022).

Selain faktor perilaku, kepemilikan jamban sehat juga mempengaruhi terjadinya kejadian diare. Penggunaan jamban dan kepemilikan jamban juga berguna untuk membantu mengurangi pencemaran sumber air bersih yang ada berada dilingkungan sekitar. Memanfaatkan dan memiliki jamban sehat membantu mengurangi datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi agen penular penyakit diare yang dapat ditularkan oleh tinja manusia, seperti diare, disentri dan penyakit lainnya, dan berbagai penyakit lainnya, macam-macam penyakit kulit dan keracunan. Jamban yang tidak saniter menjadi sumber penyebaran *E-coli*, dan bakteri penyebab diare (Rompon et al., 2023).

Kepemilikan Jamban sehat di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 87,5%, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 91,3%, sedangkan untuk provinsi Sumatera Selatan baru terdapat tiga kabupaten yang mencapai 100% kepemilikan jamban sehat yaitu kabupaten OKU Selatan, PALI dan Kota Prabumulih sedangkan Kabupaten Banyuasin baru 63,99% atau sebesar 135.596 (Dinkes Prov Sumsel, 2023).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan kasus diare di Kabupaten Banyuasin tahun 2022 jumlah kasus diare pada balita sekitar 41,04 %, yang meningkat dari tahun 2021 sebesar 36.66 % (Dinkes Prov Sumsel, 2023). Sementara itu data angka kejadian diare desa Saleh Mulya Wilayah kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin pada Tahun 2023 balita 243 kejadian diare.

Hasil penelitian Amelia (2022) menunjukkan ada hubungan bermakna untuk pengetahuan, sikap, kondisi jamban, dan sumber air bersih dengan kejadian diare. Penelitian Sari (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, perilaku, peran tenaga kesehatan, peran tokoh masyarakat dalam penggunaan Jamban. Kemudian Marisa (2022) menunjukkan adanya hubungan untuk umur, pengetahuan, status gizi, sumber air bersih, kepemilikan jamban dan kebiasaan cuci tangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa kepemilikan pada masyarakat perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2024

METODE

Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di wilayah Perairan Kabupaten Banyuasin tahun 2024 sejumlah 243 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 responden, Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dan penghitungan dengan rumus slovin. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 15 April s/d 8 Juli 2024. Pengumpulan data primer

wawancara dengan menggunakan kuisioner penelitian. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan multivariat dengan *regresi logistic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah	Persentase
1.	Tidak memiliki	55	77,5
2.	Memiliki	16	22,5
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 71 responden kepemilikan jamban tidak memiliki sejumlah 55 responden (77,5%) dan memiliki 16 responden (22,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak memiliki	55	77,5
2.	Memiliki	16	22,5
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden pendidikan rendah 65 responden (91,5%), pendidikan tinggi 6 responden (8,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak memiliki	55	77,5
2.	Memiliki	16	22,5
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 71 responden penghasilan rendah 66 responden (93%), penghasilan tinggi 5 responden (7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	40	56,3
2	Baik	31	43,7
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 71 responden pengetahuan kurang baik 40 responden (56,3%), pengetahuan baik 31 responden (43,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Negatif	42	59,2
2	Positif	29	40,8
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 71 responden sikap negatif 42 responden (59,2%), sikap positif 29 responden (40,8%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana Air Bersih pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Sarana Air Bersih	Jumlah	Persentase
1	Tidak tersedia	15	21,1
2	Tersedia	56	78,9
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 71 responden sarana air bersih tidak tersedia 15 responden (21,1%), tersedia 56 responden (78,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Peran Petugas	Jumlah	Persentase
1.	Tidak berperan	30	42,3
2.	Berperan	41	41
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 71 responden peran petugas tidak berperan 30 responden (42,3%), peran petugas berperan 41 responden (41%).

Analisa Bivariat

Tabel 8. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Pendidikan	Kepemilikan Jamban Tidak Memiliki		Memiliki		Jumlah	<i>P value</i>
	n	%	n	%		
Rendah	49	75,4	16	24,6	65	100
Tinggi	6	100,0	0	0	6	100
Jumlah	55	77,5	16	22,5	71	100

Pada tabel 8 hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,32 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2024.

Tabel 9. Hubungan antara Penghasilan Keluarga dengan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Penghasilan Keluarga	Kepemilikan Jamban Tidak Memiliki		Memiliki		Jumlah		P value
	n	%	n	%	n	%	
	Rendah	52	78,8	14	21,2	66	
Tinggi	3	60,0	2	40,0	5	100	
Jumlah	55	77,5	16	22,5	71	100	

Pada tabel 9 hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,31 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2024.

Tabel 10. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban Tidak Memiliki		Memiliki		Jumlah		P value
	n	%	n	%	n	%	
	Kurang baik	32	80,0	8	20,0	40	
Baik	23	74,2	8	25,8	31	100	
Jumlah	55	77,5	16	22,5	71	100	

Pada tabel 10 hasil uji statistik diperoleh nilai *p Value* 0,76 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024.

Tabel 11. Hubungan antara Sikap dengan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Sikap	Kepemilikan Jamban Tidak Memiliki		Memiliki		Jumlah		P value
	n	%	n	%	n	%	
	Negatif	34	81,0	8	19,0	42	
Positif	21	72,4	8	27,6	29	100	
Jumlah	55	77,5	16	22,5	71	100	

Pada tabel 11 hasil uji statistik diperoleh nilai *p Value* 0,57 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024.

Tabel 12. Hubungan antara Sarana Air Bersih dengan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja

Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Sarana Air Bersih	Kepemilikan Jamban Tidak Memiliki		Memiliki		Jumlah		P value
	n	%	n	%	n	%	
	Tidak tersedia	1	6,7	14	93,3	15	
Tersedia	54	96,4	2	3,6	56	100	
Jumlah	55	77,5	16	22,5	71	100	

Pada tabel 12 hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sarana air bersih dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin.

Tabel 13. Hubungan antara Peran Petugas dengan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat Perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Peran Petugas	Kepemilikan Jamban Tidak Memiliki		Memiliki		Jumlah		P value
	n	%	n	%	n	%	
	Tidak berperan	19	63,3	11	36,7	30	
Berperan	36	87,8	5	12,2	41	36	
Jumlah	55	77,5	16	22,5	71	100	

Pada tabel 13 hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,03 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peran petugas dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin.

Analisis Multivariat

Dari ke tujuh variabel independen di uji regresi logistik sederhana tahap seleksi bivariat. Seleksi bivariat menghasilkan *p Value* < 0,25 maka variabel tersebut langsung masuk ke analisis multivariat tahap permodelan.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat Terhadap Variabel Independen

Variabel Independen	p Value
Pendidikan	0,07
Penghasilan keluarga	0,36
Pengetahuan	0,56
Sikap	0,40
Sarana air bersih	0,00
Peran petugas	0,01

Berdasarkan tabel 14 hasil analisis seleksi bivariat diatas lima variabel independen memiliki nilai *p* < 0,25 maka dengan demikian lima variabel memenuhi syarat untuk dilanjutkan dalam analisis multivariat.

Dengan metode *backward*, didapatkan sarana air bersih merupakan faktor dominan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin. Kemudian hasil uji interaksi variable sarana air bersih terdapat *p-value* 0,00, artinya ada

interaksi antara sarana air bersih dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin.

Pembahasan

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Perairan Di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin

Hasil uji statistik disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Pendidikan adalah hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Ahdar, 2021). Penelitian oleh Widyastutik (2017) dan Syahrir et al (2019) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga.

Hubungan Antara Penghasilan Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Perairan Di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin

Hasil uji statistik disimpulkan tidak ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Pendapatan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban, begitu pentingnya kebutuhan atau pendapatan keluarga yang tinggi sehingga bisa merubah hidup diri seseorang atau keluarga untuk bisa hidup lebih baik sedangkan dengan pendapatan yang rendah akan sulit memiliki kebutuhan yang diinginkan (Tiak et al., 2024).

Penelitian oleh Arranury et al (2022) dan Tiak et al (2024) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendapatan dengan kepemilikan jamban keluarga. Berdasarkan teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi sebagian besar penghasilan responden rendah. Penghasilan dalam penelitian ini tidak berhubungan langsung dengan kepemilikan jamban.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Perairan Di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin

Hasil uji statistik disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024. Pengetahuan yang bersifat kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan

akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian Gustiani et al (2022) menyebutkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban, sedangkan Caesar & Riza (2019) menyebutkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban. Berdasarkan teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi sebagian besar pengetahuan kurang baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang diberikan oleh pelayanan kesehatan seperti puskesmas.

Hubungan Antara Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Perairan Di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin

Hasil uji statistik disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024. Berdasarkan teori Notoatmodjo (2007), Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Suekidjo Notoadmojo, 2007).

Penelitian oleh Faidah & Sunarno (2020), menyebutkan tidak ada hubungan sikap dan perilaku tentang jamban sehat dengan kepemilikan jamban sehat. Samosir & Ramadhan (2019) juga menyebutkan tidak ada hubungan sikap terhadap kepemilikan jamban. Berdasarkan teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi sebagian besar sikap negatif. Sikap didalam penelitian ini tidak berhubungan langsung dengan kepemilikan jamban.

Hubungan Antara Sarana Air Bersih Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Perairan Di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin

Hasil uji statistik disimpulkan ada hubungan antara sarana air bersih dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024. Menurut Depkes RI (2005), berapa sumber air yang menghasilkan air bersih dan umumnya digunakan masyarakat di Indonesia diantaranya adalah sumur gali, sumur pompa tangan, perlindungan air hujan, perlindungan mata air, sistem perpipaan, dan terminal air (Rolia et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sonia et al (2023) dan Hayana et al (2020) menyebutkan ada hubungan sumber air bersih dengan kepemilikan jamban sehat. Berdasarkan teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi sebagian besar sarana air bersih tersedia. Sarana air bersih merupakan yang harus tersedia di jamban sehat, karena merupakan

syarat dari jamban sehat itu sendiri.

Hubungan Antara Peran Petugas Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Perairan Di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin

Hasil uji statistik disimpulkan ada hubungan antara peran petugas dengan kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai $OR=0,24$ yang artinya responden dengan peran petugas tidak berperan memiliki risiko $0,24$ kali untuk kepemilikan jamban tidak memiliki pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024.

Petugas kesehatan seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis (Muninjaya, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian Arlin et al (2018) dan Fathonah (2024), menyebutkan bahwa ada hubungan peran petugas dengan kepemilikan jamban sehat.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi sebagian besar peran petugas berperan. Peran petugas memberikan pelayanan termasuk informasi berhubungan dengan jamban sehat serta syarat dari jamban sehat. Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata variabel yang paling dominan terhadap kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024 adalah sarana air bersih.

Kesimpulan jika variabel independen diuji secara bersama-sama, maka variabel; sarana air bersih merupakan faktor yang paling dominan terhadap kepemilikan jamban pada masyarakat perairan di wilayah kerja Puskesmas Srikaton kabupaten Banyuasin tahun 2024.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan sarana air bersih dan peran petugas kesehatan (sanitarian) dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Variabel yang paling dominan kepemilikan jamban pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Srikaton tahun 2024, yaitu sarana air bersih. Diharapkan Puskesmas berkolaborasi lintas sektoral pada pihak terkait pemerintah kecamatan, Dinas kesehatan dalam memenuhi sarana air bersih di masyarakat perairan di Wilayah Kerja Puskesmas Srikaton Kabupaten Banyuasin tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar. (2021). Ilmu Pendidikan. IAIN Parepare

Nusantara Press.
<http://repository.iainpare.ac.id/2846/1/Ilmu Pendidikan.pdf>

- Arlin, Sudirman, & Nurufni. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Ta, Aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. 001, 299–312.
- Arranury, Z. F., Widiastuty, L., Ekasari, R., & R, A. R. (2022). Kepemilikan Jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *HIGIENE*, 8(3).
- Caesar, D. L., & Riza, M. F. (2019). Hubungan Faktor Perilaku Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus David. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus P-ISSN*, 7(1).
- Dinkes Prov Sumsel. (2023). Profil 2023 | Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 102–104.
- Faidah, D. A., & Sunarno, J. M. (2020). Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Jamban Sehat Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Pesodongan Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. *Medsains*, 6(02), 14–21.
- Fathonah, U. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Kabupaten Kerinci Tahun 2023. Universitas Jambi.
- Gustiani, A., Badrah, S., & Sedionoto, B. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Dan Kualitas Jamban Di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2022. *Penulisan Ilmiah*, 1–13.
- Hayana, H., Raviola, R., & Aryani, E. (2020). Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4536>
- Muninjaya. (2004). Manajemen Kesehatan. EGC Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Rineka Cipta.
- Riskesdas Kementerian Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Rizqi, A., & Azmia, S. (2022). Hubungan Antara Penggunaan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Fakultas Ilmu Kesehatan*, 2(1), 107–115.
- Rolia, E., Oktavia, C., & Rahayu, S. R. (2023). Penyediaan Air Bersih Berbasis Kualitas, Kuantitas Dan Kontinuitas Air. *Tapak*, 12(2), 155–165.
- Rompon, E., Yasnani, Y., & Akifah, A. (2023). Hubungan Perilaku Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Suku Bajo Di Desa Mekar

- Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(3), 149–157. <https://doi.org/10.37887/jwins.v4i3.46492>
- Samosir, K., & Ramadhan, F. S. (2019). Peranan Perilaku, Kebiasaan dan Dukungan Tokoh Masyarakat terhadap Kepemilikan Jamban Sehat di Pesisir Kampung Bugis Kota Tanjungpinang. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1–8.
- Sonia, Hidayati, F., & Reskiaddin, L. O. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 90–101.
- Suekidjo Notoadmojo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Syahrir, S., Syamsul, M., Surahmawati, & Aeni, S. (2019). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *HIGIENE*, 5(1).
- Tiak, A. N., Kanan, M., Dwicahya, B., & Sudarsa, C. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban di Kelurahan Bunta II Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai Tahun 2021. *Buletin Kesehatan Mahasiswa*, 02(2).
- Widyastutik, O. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat. *Ikesma*, 13(1). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v13i1.5223>